

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Salah satu upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan memperbaiki pembagian pendapatan masyarakat dapat ditempuh dengan mengembangkan agroindustri. Agroindustri merupakan industri yang mengolah bahan baku hasil pertanian menjadi produk yang mempunyai nilai tambah yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat (Fathin & Hapsari, 2021). Berbeda dengan industri lain, agroindustri tidak harus mengimpor sebagian besar bahan bakunya dari luar negeri melainkan telah tersedia banyak di dalam negeri.

Pengembangan agroindustri secara tidak langsung dapat membantu meningkatkan perekonomian para petani sebagai penyedia bahan baku untuk industri (Idayu, *et al.*, 2021). Salah satu usaha industri kecil yang berkembang di Indonesia adalah di bidang pangan. Pengembangan industri pengolahan pangan di Indonesia didukung oleh sumberdaya alam pertanian baik nabati maupun hewani yang mampu menghasilkan berbagai produk olahan yang dapat dibuat dan dikembangkan dari sumber daya alam lokal atau daerah.

Aren merupakan salah satu tanaman perkebunan yang sangat potensial untuk mengatasi kekurangan pangan. Tanaman ini dapat beradaptasi dengan baik pada berbagai agroklimat, mulai dari dataran rendah hingga dataran tinggi (1.400

m di atas permukaan laut). Tanaman ini juga berpeluang untuk dijadikan sumber pangan, penghasil bioetanol, dan juga memiliki peran penting dalam bidang kehutanan sekaligus sebagai sumber bahan baku kayu untuk peralatan dan bangunan (Rukmana, 2019).

Tanaman aren atau enau (*Arenga Pinnata*) merupakan komoditas yang memiliki arti ekonomis bagi masyarakat. Selain sebagai salah satu sumber devisa negara, juga merupakan sumber pendapatan. Salah satu hasil produksi tanaman aren berupa air nira yang telah banyak diolah untuk dijadikan sebagai bahan pelengkap makanan yaitu gula aren (gula merah). Namun dalam penanganan proses pengolahannya masih sangat terbatas dan umumnya dikerjakan secara tradisional. Gula aren jika dibandingkan dengan gula kelapa mempunyai keunggulan yang lebih, karena dari segi aroma, warna, dan rasanya gula aren lebih tajam dan manis. Banyak industri pangan yang menggunakan gula aren sebagai bahan baku seperti pembuatan dodol, bumbu masak, kecap, makanan dan minuman (Nopendra & Sidik, 2024).

Gula aren sudah dijadikan sebagai salah satu komoditas agroindustri. Gula aren dalam keadaan segar tidak tahan lama dan harganya rendah, namun jika dilakukan pengolahan lebih lanjut dan dikelola secara maksimal maka gula aren dapat memberikan nilai ekonomis yang lebih besar sehingga memberikan keuntungan yang cukup besar bagi petani dan masyarakat (Maesaroh, 2020). Berdasarkan data statistik pertanian 2023, potensi tanaman aren (*Arenga pinnata*) di Sumsel mencapai 1.095 ha dengan produksi gula merah sebanyak 297 ton.

Adapun kabupaten yang memiliki luas areal tanaman aren terluas yakni OKU, Selatan dengan luas lahan 470 ha.

Tabel 1. Luas Areal Tanaman Aren (Ha) di Kabupaten OKU, Selatan Tahun 2023-2024

Kecamatan Subdistrict	Aren/Sugar Palm	
	2023	2024
Mekakau, Ilir	2	2
Banding Agung	13	13
Warkuk Ranau, Selatan	22	22
BPR Ranau, Tengah	21	21
Buay Pemaca	21	23
Simpang	21	21
Buana Pemaca	10	10
Muaradua	21	21
Buay Rawan	3	3
Buay Sandang Aji	25	25
Tiga Dihaji	32	32
Buay Runjung	29	29
Runjung Agung	7	7
Kisam Tinggi	9	9
Muaradua Kisam	40	40
Kisam Ilir	4	4
Pulau, Beringin	18	18
Sindang Danau	-	-
Sungai Are	9	9
Ogan Komering Ulu, Selatan	307	309

Sumber; BPS Kabupaten OKU, Selatan Tahun 2024.

Berdasarkan Tabel 1 di atas diketahui bahwa luas areal tanaman aren di Kabupaten Oku, Selatan pada tahun 2023 yaitu 307 ha, dan meningkat menjadi 309 ha pada tahun 2024. Kecamatan Buay Pematang Ribu, Ranau, Tengah merupakan salah satu Kecamatan yang menjadi sentra luas lahan aren terbesar di Kabupaten OKU, Selatan yaitu 21 ha. Kabupaten OKU, Selatan memiliki potensi besar dalam pengembangan usaha gula aren, khususnya di Desa Simpang Sender Utara, Kecamatan Buay Pematang Ribu, Ranau, Tengah, yang tercatat memiliki

40 agroindustri pengolah nira menjadi gula aren. Ketersediaan bahan baku menjadi faktor utama dalam kelangsungan proses produksi, yang sebagian besar diperoleh dari kebun sendiri (Samsudin & Franeka, 2019). Penelitian oleh Setiawan (2022) menunjukkan bahwa usaha gula aren di wilayah ini memiliki peluang ekonomi yang menjanjikan jika didukung dengan akses pasar dan teknologi pengolahan yang memadai. Selain itu, Yuliani dan Rahman (2021) dalam penelitiannya mengidentifikasi bahwa komoditas unggulan seperti aren memegang peranan penting dalam mendukung ketahanan ekonomi lokal di OKU Selatan. Pranata dan Fitri (2020) juga menekankan pentingnya strategi pemberdayaan petani dalam meningkatkan nilai tambah produk, termasuk pengembangan agroindustri gula aren sebagai bentuk diversifikasi ekonomi masyarakat.

Pada umumnya cara pengolahan gula aren di Simpang Sender Utara Kecamatan Buay Pematang Ribu, Ranau, Tengah Kabupaten OKU Selatan masih sangat sederhana. Pengolahan yang sederhana ini menyebabkan mutu gula aren yang dihasilkan sangat beragam. Mutu gula aren yang beragam dan cenderung kurang baik menyebabkan gula aren Sumatera Selatan tidak dapat bersaing di tingkat nasional, padahal mutu gula yang baik sangat berperan dalam menunjang pemasarannya (Nopendra & Sidik, 2024). Cara pengolahan dapat mempengaruhi mutu gula yang dihasilkan.

Upaya-upaya pengembangan usaha kecil berdasarkan pasal 14, 15, dan 16 UU No. 9/1995 tentang usaha kecil dirumuskan bahwa pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam

bidang berikut, seperti produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, teknologi dengan cara: meningkatkan kemampuan manajemen serta teknik produksi dan pengolahan, meningkatkan kemampuan rancangan bangun dan perekayasaan, dan memberikan kemudahan dalam pengadaan sarana dan prasarana produksi dan pengolahan bahan baku, bahan penolong dan kemasan (Rahmawati *et al.*, 2022).

Pengembangan gula aren banyak menghadapi kendala yang harus disikapi karena adanya faktor- faktor yang menghambat usaha tersebut. Oleh karena itu, diperlukan rumusan strategi dalam pengembangannya. Strategi pengembangan usaha gula aren harus disesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan agroindustri yang bersangkutan. Strategi pengembangan akan berpengaruh dalam menjaga daya saing dan eksistensi usaha sehingga mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian keluarga (Rofiq *et al.*, 2023).

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat sekitar 30 orang produsen gula aren di Desa Simpang Sender Utara Kecamatan Buay Pematang Ribu, Ranau, Tengah Kabupaten OKU, Selatan yang membuat gula aren kemudian dijual kepada pengepul. Pada umumnya para produsen gula aren mempunyai pekerjaan sambilan, namun kenyataannya mereka lebih menggantungkan hidupnya pada usaha pembuatan gula aren. Karena banyaknya produsen gula aren dan masing-masing membuat gula aren secara tradisional, masing-masing produsen pada umumnya bersifat statis, tidak timbul ide, untuk meningkatkan mutu, produksi. Maka hasil produksi gulanya berbeda-beda antara pengrajin satu, dengan yang lain. Bahkan hasil produksi satu, orang yang sama bisa berbeda antara hasil

produksi suatu hari dengan hari berikutnya. Kemudian terdapat kecenderungan bahwa hasil produksi gula aren secara keseluruhan dari tahun ke tahun tidak menentu. Karena sifatnya tradisional, para produsen belum timbul pemikiran untuk mencari pasar alternatif yang membeli hasil produksi gulanya lebih mahal dari pada harga yang ditetapkan oleh pedagang pengepul. Dalam hal pemasaran, hampir semua produsen tidak mengetahui jalur atau jaringan pemasaran. Hingga saat ini belum ada kelompok produsen gula aren yang bertujuan untuk mencari alternatif pasar lain. Satu-satunya jalan untuk menjual hasil produksinya hanyalah kepada para pengepul desa dengan harga standar yang ditetapkan pengepul.

Berdasarkan keadaan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha gula aren (Studi Kasus di Desa Simpang Sender Utara Kecamatan Buay Pematang Ribu, Ranau, Tengah Kabupaten OKU, Selatan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Strategi Pengembangan Usaha gula aren (Studi Kasus di Desa Simpang Sender Utara Kecamatan Buay Pematang Ribu, Ranau, Tengah Kabupaten OKU, Selatan)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis Strategi Pengembangan Usaha gula aren (Studi Kasus di Desa Simpang Sender Utara Kecamatan Buay Pematang Ribu, Ranau, Tengah Kabupaten OKU, Selatan).

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai pengetahuan tentang faktor-faktor kendala yang dihadapi dalam proses pengembangan usaha.
 - b. Sebagai pengembangan dari ilmu, pengetahuan yang telah dipraktikkan di lapangan.
 - c. Berkembangnya pengetahuan tentang hal-hal yang dihadapi oleh produsen di lapangan bukan hanya sekedar teori.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dan diterapkan oleh pengusaha olahan gula aren di Kecamatan Buay Pematang Ribu, Ranau, Tengah Kabupaten OKU, Selatan.
 - b. Hasil penelitian akan digunakan oleh pengusaha olahan gula aren di Kecamatan Buay Pematang Ribu, Ranau, Tengah Kabupaten OKU, Selatan sebagai acuan untuk mengetahui apakah penerapan strategi tersebut sudah tepat untuk mengembangkan usaha.
 - c. Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk diterapkan ketika peneliti sudah memasuki dunia kerja, baik di tempat ia bekerja maupun di perusahaannya sendiri.